

**KONSTRUKSI SOSIAL PIDATO *PASAMBAHAN*
BAGI PEMUDA MINANGKABAU**

(Studi Kasus: Belajar *Pasambahan* di Jorong Parit Putus Nagari Ampang Gadang
Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat)

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



OLEH
RETNO HUMAIDA
NIM. 18058237

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

KONSTRUKSI SOSIAL PIDATO *PASAMBAHAN* BAGI PEMUDA
MINANGKABAU

(Studi Kasus: Belajar *Pasambahan* di Jorong Parit Putus Nagari Ampang Gadang
Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat)

Nama : Retno Humaida
NIM/TM : 18058237 /2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Mei 2023

Mengetahui,
Dekan FIS UNP

Disetujui oleh,
Pembimbing



Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP. 19610218 198403 2 001

Muhammad Hidayat, S.Hum., S.Sos., MA
NIDN.0028068203

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Kamis, 9 Februari 2023**

**KONSTRUKSI SOSIAL PIDATO *PASAMBAHAN* BAGI PEMUDA
MINANGKABAU**

**(Studi Kasus: Belajar *Pasambahan* di Jorong Pari Patus Nagari Ampang Gadang
Kecamatan Ampék Angkek Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat)**

**Nama : Retno Humaida
NIM/TM : 18058237/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, Mei 2023

TIM PENGUJI	NAMA
1. Ketua :	Muhammad Hidayat, S.Hum, S.Sos., MA
2. Anggota :	Drs. Emizal Amri, M.Pd., M.Si
3. Anggota :	Erda Fitriani, S.Sos., M.Si

TANDA TANGAN




SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Retno Humaida
NIM/TM : 18058237/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul "Konstruksi Sosial Pidato *Pasambahan* Bagi Pemuda Minangkabau (Studi Kasus: Belajar *Pasambahan* di Jorong Parit Putus Nagari Ampang Gadang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat)" adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Dengan demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Mei 2023

Mengetahui,
Kepala Departemen,

Saya yang menyatakan



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP. 19731202 200501 1 001



Retno Humaida
NIM. 18058237

ABSTRAK

Retno Humaida, 2018/18058237: Konstruksi Sosial Pidato *Pasambahan* Bagi Pemuda Minangkabau. Studi Kasus Belajar *Pasambahan* di Jorong Parit Putus Nagari Ampang Gadang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat.

Penelitian ini bertujuan menjelaskan konstruksi sosial yang dikembangkan oleh pemuda di Jorong Parit Putus pada Pidato *Pasambahan*. Pidato *pasambahan* merupakan sebuah kegiatan yang diadakan dalam bentuk percakapan dua arah atau lebih pada acara adat Minangkabau seperti perkawinan, kematian, *manjapuik marapulai* dan lainnya. Penelitian ini dianalisis dengan teori konstruksi sosial dari Peter L Berger dan Thomas Luckmann. Teori konstruksi sosial terbagi tiga yaitu: eksternalisasi (adaptasi/penyesuaian diri), objektivasi (interaksi diri), dan internalisasi (identifikasi).

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, menggunakan tipe penelitian studi kasus. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipasi data wawancara dengan informan kunci dan aktivitas-aktivitas belajar *pasambahan*. Untuk memperoleh data yang valid dilakukan triangulasi data. Peneliti menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman sebagai teknik analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pemuda mampu merekonstruksi pidato *pasambahan* yang semulanya tidak diminati banyak orang menjadi diminati seiring perkembangan zaman, karena pidato *pasambahan* tidak hanya untuk upacara adat saja tetapi juga sebagai profesi oleh orang yang pandai pidato *pasambahan*. Seseorang yang menguasai pidato *pasambahan* pada sekarang ini tidak dari suku yang sama, terlihat pada kegiatan pidato *pasambahan* di Jorong Parit Putus, guru berasal dari suku Koto dan anak didiknya berasal dari suku Jambak, Sikumbang, Koto, Guci, dan lain-lainnya. Sehingga, terjadilah perubahan pada pidato *pasambahan* sekarang guna melestarikan tradisi lisan Minangkabau.

Kata Kunci: Konstruksi sosial, Pidato *Pasambahan*, Pemuda

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, berkat rahmat, berkah dan karunia dari-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Konstruksi Sosial Pidato *Pasambahan* Bagi Pemuda Minangkabau (Studi Kasus: Belajar *Pasambahan* Di Jorong Parit Putus Nagari Ampang Gadang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat)”. Shalawat dan salam juga penulis sampaikan kepada Nabi besar umat islam, Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia di muka bumi ini dan yang telah membimbing seluruh umatnya dari zaman jahiliyah yang tidak berilmu pengetahuan pada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini, serta memberikan bimbingan dan pedoman hidup kepada umat manusia melalui Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah SWT dan Hadist.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk dapat memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari begitu banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis. Terutama keluarga yang penulis cintai dan sayangi sepanjang hayat yaitu ayahanda Atriamedi dan ibunda Yulianti yang selalu memberikan do'a, kasih sayang, membimbing, memberikan semangat dan dukungan baik moril dan materil kepada penulis serta menjadi panutan dalam kehidupan sehingga tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan.

Selain itu, pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku Rektor Universitas Negeri Padang dan segenap anggota senat akademik Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan segenap civitas akademik Fakultas Ilmu Sosial.
3. Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si selaku Kepala Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Erda Fitriani, S.Sos., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Muhammad Hidayat, S.Hum., S.Sos., MA selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan nasehat dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak Drs. Emizal Amri, M.Pd., M.Si dan Ibu Erda Fitriani, S.Sos., M.Si selaku penguji skripsi saya yang telah mengarahkan dengan baik, memberikan masukan dan saran demi kebaikan skripsi yang saya kerjakan.
7. Ibu Dr. Desy Mardhiah, S.Th,I., S.Sos., M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan arahan dan bimbingan akademik kepada penulis selama mengikuti perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberi bekal ilmu yang tidak ternilai harganya selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Sosiologi. Serta Karyawan dan Civitas Akademika Fakultas Ilmu Sosial yang selalu melayani dan mendukung dalam hal administrasi yang baik.
9. Pihak-pihak instansi yang terkait dalam penulisan Skripsi ini yaitu Wali Jorong Parit Putus Bapak Nanda Satria, pemuda yang mengikuti kegiatan belajar pasambahan, tokoh masyarakat Jorong Parit Putus yang telah bersedia menjadi informan serta responden dan memberikan izin dalam melakukan penelitian ini.
10. Keluarga besar Kakek Adinis (Alm.) dan Nenek Anizar, sebagai sumber inspirasi, motivasi dan semangat bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas dukungan dan do'anya selama ini

11. Kakak pertama yang tercinta dan Abang Ipar penulis yaitu Arifa Rahmi, M.Pd dan Rendi Ka Putra. Kakak sangat berperan penting dan sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga diberikan kemudahan dan rezeki yang berlimpah dalam keluarga kecilnya. Aamiin ya Allah. Terkhusus bayi kecil Muhammad Atha Rafisqi yang menjadi penyemangat disaat melalui skripsi ini. Semoga menjadi anak yang pintar. Aamiin ya Allah.
12. Kakak kedua yang tercinta dan Abang Ipar penulis yaitu Rizka Mulya, S.Sos dan Rio Ariswan. Kakak dan abang sangat berperan penting dan sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga diberikan rezeki yang sangat diinginkan oleh Allah SWT. Aamiin ya Allah.
13. Adik tercinta penulis Rima Rahmadhani, yang telah memberi semangat dan motivasi sehingga skripsi ini dapat selesai. Semoga dapat nilai terbaik dan diterima di Universitas yang diridhoi oleh Allah SWT. Aamiin ya Allah.
14. Sahabat tersayang yang sedari SD yaitu Ayu yang menjadi teman travelling dan tetap kuat dalam segala hal. Untuk Sepupu tersayang Fella Ridalva yang sudah menjadi kuat untuk berjuang menyelesaikan Tugas Akhir filmnya walaupun pakai air mata, kamu bisa.
15. Sahabat-sahabat tersayang yang sedang berjuang untuk masa depan yaitu Delfi Febri Yetti, Sofiani nurhidayah, Sahril Akmal, Septian Ari Saputra, Alfajri Ramadhan, Muhammad Khairul Hakim, dan Farhan Ramdhan, senang berteman dengan kalian.
16. Untuk sahabat-sahabat tersayang yang minimalis dan berharga, Ratih Purwati Ningsih yang sedang menempuh PPG dan telah menjadi perempuan yang kuat walaupun banyak *problem*., tetap jadi kuat ya, Refi Dayanti yang sama-sama berjuang dengan penulis, semangat walaupun negative thinking selalu ada, Riri Hendria Safitri yang sedang berproses menjalankan perjuangannya semangat berjuang ya dan Vara Audia yang harus selalu berjuang menuju skripsinya. Sahabat yang menjadi selalu ada selama perkuliahan dan sebagai *moodbooster* yang telah memberikan semangat dukungan dan waktu untuk penulis. Sahabat yang selalu memberikan tawa dan cerita menarik. Senang berkenalan dan berteman dengan kalian. Sangat bersyukur memiliki sahabat

tangguh seperti kalian yang sudah menemani sampai sekarang ini. Terimakasih untuk segalanya, tetaplah baik-baik saja dimanapun berada dan *stay healthy*.

17. Untuk sahabat Kos Polan tersayang yang sudah menjadi tempat keluh kesah dan memberikan kesenangan selama di polan yaitu Hayatun Nufus, Tasya Amelia, Artia Siska Dewi. Terimakasih sudah menjadi tempat pulang selama di Padang. Terkhusus Hayatun Nufus yang masih di Polan dan sangat berjuang sekali sehingga telah mendapatkan gelar di Desember ceria. Terimakasih sudah menemani siang-malam masa-masa penyelesaian skripsi ini.
18. Teman-teman satu bimbingan dengan Bapak Muhammad Hidayat, S.Hum., S.Sos., MA yang sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi ini.
19. Sobat-sobat KKN Di Nagari Ampang Gadang tahun 2021, Atika Andriani, Munadia Insani, Wynna Ristiana, Nengchia Destika Tindra, Naufal Vadillah, Malik Aziz, Mutiara Rahma Harina, Farhan Novry Andani, Dinda Nur'aini, Yola Febriani, Rahmatul Annisa.
20. Kepada teman-teman, sahabat-sahabat yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas semua do'a, dukungan, waktu dan berbagai hal yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini.
21. Keluarga besar Sosant'18 yang telah bersama-sama berjuang dalam proses perkuliahan, saling berbagi ilmu serta memberi motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
22. Kepada diri sendiri yang sudah sangat-sangat hebat dalam menjalani proses penyelesaian skripsi ini. Yang selalu berusaha mengendalikan emosi dan overthinking yang selalu datang. Yang selalu berusaha menjadi orang sabar, tabah dan ikhlas dalam segala situasi. Terimakasih untuk selalu kuat dan super dalam menyelesaikan ini semua. Terimakasih sudah bisa lebih keras kepada diri sendiri untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sudah berjuang lebih keras dari yang dipikirkan. Terimakasih sudah menjadi pribadi yang baik dan istimewa. Terimakasih atas rasa bersyukur akan kehidupan yang diberikan oleh Allah SWT.

Semoga Allah Yang Maha Pengasih selalu memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua dalam mencapai cita-cita untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. *Amiin Yaa Robbal 'Alamin*. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, semua saran dan petunjuk serta kritik dari pembaca yang bersifat membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua dan akhir kata penulis mengharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, bagi pembaca pada umumnya serta pihak-pihak yang berkepentingan dengan penyusunan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Padang,..... 2023

Penulis,

RETNO HUMAIDA
NIM. 18058237

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Kerangka Teoritis	12
B. Kerangka Konseptual	20
C. Penelitian Relevan	25
D. Kerangka Berpikir	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Lokasi Penelitian	32
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
C. Informan Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Triangulasi Data	37
F. Analisis Data	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	41
1. Sejarah Jorong Parit Putus.....	41
2. Secara Geografis.....	44
3. Secara Demografis	44
4. Gelar Penghulu Setiap Suku di Jorong Parit Putus dan Mamak Kepala Suku	49
B. Belajar Pasambahan di Jorong Parit Putus	52
1. <i>Pasambahan</i> dalam Budaya Minangkabau	52
2. Awal Mula Berdirinya Pidato <i>Pasambahan</i> di Jorong Parit Putus.....	53

3.	Tata Cara Pembelajaran Pidato <i>Pasambahan</i>	60
4.	Alasan Mengikuti Kegiatan Pidato <i>Pasambahan</i>	68
5.	Hal Menarik dalam Pidato <i>Pasambahan</i>	73
6.	Pendanaan Terkait Konsumsi Saat Pidato <i>Pasambahan</i> .	79
7.	Faktor Menurunnya Minat Pemuda dalam Pidato <i>Pasambahan</i>	80
C.	Konstruksi Pidato <i>Pasambahan</i> di Jorong Parit Putus	85
1.	Ekternalisasi	86
2.	Objektivasi.....	96
3.	Internalisasi.....	99
BAB V	PENUTUP	104
A.	Kesimpulan.....	104
B.	Saran	105

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
BIOGRAFI PENULIS

DAFTAR TABEL

Halaman

TABEL 1	Jorong di Nagari Ampang Gadang dan Tradisi Minangkabau pada Setiap Jorong	3
TABEL 2	Usia dan Jumlah yang Ikut Kegiatan Pidato <i>Pasambahan</i>	6
TABEL 3	<i>Key Informan</i> Penelitian di Jorong Parit Putus	35
TABEL 4	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Nagari Ampang Gadang	45
TABEL 5	Jumlah Sarana Pendidikan di Nagari Ampang Gadang	45
TABEL 6	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	46
TABEL 7	Pendidikan Masyarakat Jorong Parit Putus	47
TABEL 8	Mata Pencaharian Pokok Masyarakat Jorong Parit Putus	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
GAMBAR 1	Kerangka Berfikir 30
GAMBAR 2	Peta Wilayah Parit Putus pada Pemerintah Belanda .. 41
GAMBAR 3	Bagan Konstruksi Sosial Pidato <i>Pasambahan</i> bagi Pemuda Minangkabau di Jorong Parit Putus..... 103

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

LAMPIRAN 1	Contoh Pedoman Observasi.....	108
LAMPIRAN 2	Hasil Observasi	109
LAMPIRAN 3	Pedoman Wawancara kepada Pemuda	111
LAMPIRAN 4	Analisis Hasil Wawancara kepada Pemuda.....	112
LAMPIRAN 5	Pedoman Wawancara kepada Guru	116
LAMPIRAN 6	Analisis Hasil Wawancara kepada Guru	117
LAMPIRAN 7	Pedoman Wawancara kepada Masyarakat.....	121
LAMPIRAN 8	Analisis Hasil Wawancara kepada Masyarakat	122
LAMPIRAN 9	Daftar Nama Pemuda Yang Mengikuti <i>Pasambahan</i> .	123
LAMPIRAN 10	Dokumentasi.....	124
LAMPIRAN 11	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.....	127
LAMPIRAN 12	Surat Izin Penelitian dari Nagari Ampang Gadang	128
LAMPIRAN 13	Berita Pendukung 1	129
LAMPIRAN 14	Berita Pendukung 2	132
LAMPIRAN 15	Berita Pendukung 3	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adat Minangkabau adalah peraturan atau undang-undang yang berlaku dalam kehidupan sosial masyarakat Minangkabau, terutama yang bertempat tinggal di Ranah Minang atau Sumatera Barat. Adat yang sudah diciptakan secara turun temurun, membuat masyarakat Minangkabau harus mematuhi aturan-aturan tersebut. Adat adalah landasan bagi kekuasaan para Rajo atau Penghulu (pemimpin masyarakat adat), dan dipakai dalam menjalankan kepemimpinan. Landasan dari adat yaitu tradisi yang diwarisi secara turun-temurun dan syariat Islam.

Menurut (Coomans, 1987) mengemukakan tradisi ialah sebuah gambaran perilaku atau sikap masyarakat dalam jangka waktu yang sangat lama dilaksanakan secara turun temurun dari nenek moyang. Sebuah tradisi digunakan, dilakukan dan dilestarikan dari masa lalu sampai sekarang yang berkaitan dengan kepercayaan yang memiliki fungsi tertentu. Sebuah tradisi adat di Minangkabau memiliki hubungan dengan falsafah khas Minang yang berbunyi "*adat basandi syarak, syarak basandi khitabullah*" yang artinya adat selalu bersendikan kepada agama dan agama bersendikan kepada kitab suci Al-Qur'an. Dalam penerapannya, "*adat basandi syarak, syarak basandi khitabullah*" ini merupakan kolaborasi antara adat dan Agama Islam yang diaplikasikan dalam kehidupan sosial budaya di Minangkabau.

Tradisi adat Minangkabau yang selalu dilakukan dalam kehidupan sosial seperti *batagak penghulu*, *balimau*, *turun mandi*, *makan bajamba*, *tabuik*. Sebelum memulai tradisi adat tersebut selalu ada kata-kata *pasambahan* oleh orang yang ditugaskan. Oleh karena itu, peneliti mencoba membahas tentang adat Minangkabau yang berfokus pada kegiatan *pasambahan*. *Pasambahan* (dalam bahasa Minangkabau: *persembahan*) adalah salah satu jenis sastra lisan Minangkabau dalam acara perkawinan, kematian, dan acara adat lainnya dengan menggunakan bahasa halus, perumpamaan dan nilai-nilai budaya (Djamaris, 2002).

Fenomena ilmu dan teknologi menyebabkan banyak hal tergerus, salah satunya seni, tradisi dan budaya yang sesungguhnya memuat nilai-nilai kearifan, di Ranah Minang. Kemudian membuat generasi muda semakin jauh, bahkan mungkin telah tercerabut dari akar adat budaya sendiri yaitu budaya Minangkabau. Salah satu budaya yang mulai jarang ditemui terutama di perkotaan di Ranah Minang, menurut tokoh adat Yus Dt Parpatiah adalah tradisi *pasambahan* atau panitahan (Elfisha, 2021).

Demi melestarikan seni, tradisi, dan budaya Minangkabau sudah semestinya pemuda sadar akan pentingnya hal tersebut, pada penelitian ini peneliti memfokuskan kepada Pemuda di Nagari Ampang Gadang, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam. Para pemuda di setiap Jorong dalam Nagari tersebut telah giat dalam melestarikan tradisi Minangkabau. Berdasarkan data pada setiap jorong di Nagari Ampang Gadang memiliki kegiatan yang bermacam-macam. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Jorong di Nagari Ampang Gadang dan Tradisi Minangkabau pada setiap Jorong

No	Nagari	Jorong	Tradisi Minangkabau
1	AMPANG GADANG	Ampang Gadang	<i>Tambua, Silek, Tari</i>
2		Parit Putus	<i>Baraja Pasambahan, Tambua</i>
3		Surau Kamba	<i>Randai</i>
4		Bonjo Alam	<i>Tambua, Tari</i>
5		Surau Pinang	<i>Baraja Pasambahan, Tambua</i>

Sumber: Profil Nagari Ampang Gadang Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa Nagari Ampang Gadang memiliki lima jorong. Masing-masing Jorong memiliki tradisi yang berbeda-beda, pertama di Jorong Ampang Gadang diadakannya *kegiatan tambua, silek, dan tari* yang diikuti oleh pemuda dan pemudi. Kedua, di Jorong Parit Putus diadakannya kegiatan *baraja pasambahan dan tambua* yang diikuti oleh para pemuda. ketiga, di Jorong Surau Kamba diadakannya *randai* yang dilakukan oleh pemuda dan pemudi, mulai dari siswa SD hingga yang sudah tamat sekolah. Keempat, di Jorong Bonjo Alam diadakannya kegiatan *tambua dan tari* yang diikuti oleh pemuda dan pemudi. Kelima, di Jorong Surau Pinang diadakannya kegiatan *baraja pasambahan*, tetapi sekarang sudah tidak aktif lagi dan *tambua* yang diikuti oleh pemuda.

Peneliti mengambil kegiatan pidato *pasambahan* di Jorong Parit Putus, Nagari Ampang Gadang, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam, kegiatan pidato *pasambahan* yang digagas oleh sekelompok pemuda. Dengan alasan yaitu pada Jorong ini kegiatan pidato *pasambahan* masih aktif hingga sekarang, kegiatan dilaksanakan setiap malam Jum'at. Pidato *Pasambahan* ini

dibimbing oleh seorang guru yang dituakan dan mampu mengajarkan *pasambahan* di Jorong tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada observasi awal penelitian dengan Bapak Asmawi Sutan Bandaro (70 tahun) selaku orang yang dituakan di Suku Jambak Jorong Parit Putus pada Sabtu 15 Januari 2022 pukul 10.00, terkait dengan peran Pemuda dalam pidato *Pasambahan*, beliau mengatakan:

“...Pemuda kini ko sabananyo alah banyak yang ndak takana satantang adaik tradisi minang ko, kalau dahulu wajib baraja sambah untuak satiok pemuda yang alah ka gadang, apo lai nyo ka jadi mamak bagi kamanakannyo. Sambah kokan dipakai dalam satiok acara adaik. Tapi yang apak caliak kini, di acara adaik jarang ado pemuda yang bisa *pasambahan*. Kami nan gaek-gaek juo yang maju. Sebab pemuda kini jarang yang amuah serius baraja *pasambahan*. Banyak yang ma anggap *pasambahan* ko sulik, sahinggo minaik baraja pun kurang. Padahal kalau ditekuni insyaallah ndak ado yang sulik, asal memang batua-batua ado niak di hati...”

Terjemahan:

“...Pemuda sekarang sebenarnya sudah banyak yang tidak mengingat tentang adat tradisi Minang ini, kalau dulu wajib belajar *pasambahan* untuk setiap pemuda yang sudah besar (remaja/dewasa), apa lagi pemuda tersebut akan menjadi mamak bagi kemenakannya. *Pasambahan* ini sebenarnya dipakai dalam setiap acara adat. Tapi sekarang yang terlihat di acara adat jarang pemuda yang bisa *pasambahan*. Karena itu kami yang tua juga yang harus maju. Sebab pemuda sekarang sudah jarang yang ingin serius belajar *pasambahan*. Banyak yang menganggap bahwa *pasambahan* ini sulit, sehingga minat belajar pun kurang. Padahal kalau ditekuni insyaallah tidak ada yang sulit. Asal ada benar-benar niat dari hati untuk pandai *pasambahan*...”

Berdasarkan wawancara, dapat disimpulkan bahwa menurut Bapak Asmawi St. Bandaro (70 tahun) terkait pemuda sekarang sudah banyak tidak mengingat akan pentingnya adat tradisi Minangkabau, dibandingkan dengan dulu sangat bertolak belakang. Pemuda dulu wajib pidato *pasambahan* guna pada setiap acara adat pasti menggunakan *pasambahan*. Seorang pemuda

pasti akan menjadi mamak di dalam kaumnya atau bagi kemenakannya, dengan begitu pemuda tersebut harus pandai *pasambahan*. Tetapi yang terlihat sekarang pada setiap acara adat yang menyampaikan dan menjawab *pasambahan* hanya orang yang tua saja. Itu dikarena pemuda sekarang sudah jarang pidato *pasambahan* karena menganggap sulit mengungkapkan kata-katanya. Jika ditekuni dengan niat yang tulus dan belajar dengan sungguh-sungguh tentang pidato *pasambahan* tidak sulit.

Disisi lain para ahli psikologi telah membagi tahap kehidupan manusia berdasarkan perkembangan fisik dan psikologisnya. Sebagaimana yang telah dikemukakan (Chaplin, 1989) tentang tahap perkembangan manusia yaitu:

1. Usia 0-1 tahun disebut masa bayi,
2. Usia 1-12 tahun disebut masa kanak-kanak.
3. Usia 12-21 tahun disebut masa remaja,
4. Usia 21-65 tahun disebut masa dewasa,
5. Usia 65 tahun ke atas disebut masa tua.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa tahap perkembangan usia dari usia 0-1 tahun disebut kategori bayi, usia 1-12 tahun disebut kategori kanak-kanak, usia 12-21 tahun disebut kategori remaja, usia 21-65 tahun disebut kategori masa dewasa, dan usia 65 tahun keatas disebut kategori tua.

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, definisi pemuda adalah warga Negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16-30 tahun. Jumlah

pemuda yang ada di Jorong Parit Putus ini berjumlah 293 orang. Informasi ini didapatkan dari data profil Jorong Parit Putus tahun 2022.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang Pemuda di Jorong Parit Putus yaitu Andre (23 tahun) pada Senin 17 Januari 2022 pukul 16.00, beliau mengatakan:

”Pasambahan ko kalimatnyo payah wak mangarati walaupun wak lai sato pas awal-awal urang latihan pasambahan ko, ngarati pun wak maksud yang disampaikan tapi wak ndak pandai manjawab ucapan tu jo kato pasambahan lo, kato-kato di kalimatnyo ko kuno”.

Terjemahan:

“Pasambahan ini kalimatnya susah dimengerti walaupun sudah ikut ketika awal-awal orang latihan pasambahan ini, mengerti pun maksud yang disampaikan tetapi tidak pandai menjawab ucapan itu dengan kata pasambahan juga, kata-kata di kalimatnya pun sudah kuno”.

Berdasarkan wawancara di atas, permasalahan pemuda terkait pidato *pasambahan* yaitu karena kata-kata di dalam kalimat *pasambahan* itu kuno atau bahasa Minang tersebut bukan bahasa yang dipakai dalam keseharian pada zaman sekarang ini. Tujuan dari pidato *pasambahan* secara umum yaitu untuk melestarikan tradisi adat Minangkabau, dan secara khusus bagi Pemuda di Jorong Parit Putus yaitu untuk meneruskan perannya yang akan menjadi mamak bagi kemenakannya. Jumlah Pemuda di Jorong Parik Putuih yang mengikuti kegiatan pidato *pasambahan* terdapat pada tabel berikut.

Tabel 2. Usia dan Jumlah yang Ikut Kegiatan Pidato Pasambahan

Tahun	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Jumlah Orang	20 Orang	-	-	10 Orang	8 Orang	6 Orang
Usia	22 tahun – 40 tahun					

Sumber: Melalui observasi awal yang dilakukan oleh peneliti

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa usia dan jumlah yang ikut kegiatan pidato *pasambahan* dari tahun 2017 sampai 2022 mengalami penurunan keikutsertaan pemuda untuk pidato *pasambahan*. Terlihat pada 2017 ada sekitar 20 orang pemuda yang mengikuti pidato *pasambahan*. Pada 2018-2019 kegiatan pidato *pasambahan* sempat terhenti karena adanya Covid-19 dan guru yang mengajarkan ada pekerjaan di luar Sumatera Barat.

Selanjutnya, pada tahun 2020 dengan 10 orang pemuda yang mengikuti kegiatan pidato *pasambahan*, di tahun 2021 terdapat 8 orang pemuda yang ikut pidato *pasambahan* dan pada tahun 2022 sekarang ini hanya tinggal 6 orang pemuda yang masih aktif dalam pidato *pasambahan*. Dilihat dari usia pemuda yang mengikuti *pasambahan* yaitu dari usia 22 tahun sampai 40 tahun. Jadi, dapat dikatakan bahwa kegiatan pidato *pasambahan* di Jorong Parit Putus masih terus berlanjut hingga sekarang.

Penelitian sebelumnya yang sudah pernah mengkaji tentang *pasambahan* dilakukan oleh *pertama* Fernandes (Fernandes, 2016) dengan judul “Tradisi *Pasambahan* pada Masyarakat Minangkabau (Studi tentang Pelaksanaan Tradisi *Pasambahan* Manjapuik Marapulai di Dusun Tampuak Cubadak, Jorong Koto Gadang, Nagari Koto Tinggi, Kecamatan Baso, Kabupaten Agam, Sumatera Barat)”. Permasalahan dalam penelitian ini terkait sedikitnya remaja yang tertarik mempelajari cara *basambah* yang telah menjadi tradisi. Padahal banyak terkandung dalam *pasambahan* seperti nilai-nilai dan moral.

Kedua M. Fadli dan Wina Erwina (M.Fadli, Wina Erwina, 2012) dengan judul “*Preservasi Pengetahuan Masyarakat Minangkabau tentang Tradisi Lisan Pasambahan melalui Kegiatan Exchange of Indigenous Knowledge*”. Permasalahan dalam penelitian ini terkait pengaruh budaya asing (di luar budaya Minangkabau) telah mempengaruhi berbagai konsep dan bentuk upacara di Minangkabau, dalam resepsi pernikahan yang cenderung diselenggarakan di gedung dengan menggunakan hidangan prasmanan. Hal ini merupakan salah satu bukti bahwa sudah berangsur-angsur ditinggalkannya tradisi pasambahan oleh segenap masyarakat Minangkabau.

Ketiga Juita dan Amir (Juita & Amir, 2012) dengan judul “*Pasambahan Makan pada Upacara Perkawinan di Nagari Talang Babungo, Kecamatan Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok*” Penelitian ini untuk mendapatkan gambaran mengenai struktur, fungsi dan konsteks *pasambahan* makan pada upacara perkawinan di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok”. Permasalahan dalam penelitian ini terkait bahwa tidak semua generasi muda bisa menikmati struktur dan keindahan dalam *pasambahan*, serta generasi muda menganggap bahwa bahasa yang digunakan dalam *pasambahan* adalah bahasa kuno. Misalnya saat *pasambahan* berlangsung hanya sebagian yang mau mendengar *pasambahan* dengan baik dan sebagian lagi lebih suka menunggu *pasambahan* selesai.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh

peneliti. Persamaannya adalah sama-sama melakukan penelitian tentang *pasambahan*. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus analisisnya dan pokok permasalahannya. Maka dari itu, masih terbukanya peluang bagi peneliti untuk lebih menekankan pada permasalahan yaitu bagaimana pemuda di Jorong Parit Putus dapat mempertahankan aktifitas pidato *pasambahan* yang telah dirintis dengan menggunakan analisis teori konstruksi sosial menurut Peter L. Berger dan Thomas Luckmann.

Berdasarkan acuan tersebut, peneliti ingin membahas tentang Konstruksi Sosial Pidato *Pasambahan* bagi Pemuda, sehingga ditentukan judul penelitian: “Konstruksi Sosial Pidato *Pasambahan* Bagi Pemuda Minangkabau (Studi Kasus: Belajar *Pasambahan* Di Jorong Parit Putus, Nagari Ampang Gadang, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat)”.

B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

Fokus penelitian ini adalah tentang Konstruksi Sosial Pidato *Pasambahan* bagi Pemuda Minangkabau di Jorong Parit Putus, Nagari Ampang Gadang, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Permasalahan secara umum berdasarkan wawancara yang didapat bahwa dari tahun 2017 sampai tahun 2022 mengalami penurunan keikutsertaan pemuda dalam pidato *pasambahan* yang kemudian membuat pelestarian tradisi *pasambahan* di kalangan pemuda menjadi berkurang. Batasan masalah dalam penelitian ini mengkaji tentang sejauh mana pemuda dapat membentuk, merekonstruksi, menyepakati dan mempertahankan

kegiatan pidato *pasambahan* yang telah dibentuk dan dirintis hingga sekarang.

Berdasarkan hal tersebut, asumsi peneliti adalah melalui teori konstruksi sosial dalam Pidato *pasambahan* ini, pemuda Minangkabau di Jorong Parit Putus mampu melestarikan tradisi *pasambahan*. Dalam kaitan tersebut muncul pertanyaan menarik yaitu: Bagaimana Konstruksi Sosial Pidato *Pasambahan* bagi Pemuda di Jorong Parit Putus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Konstruksi Sosial Pidato *Pasambahan* bagi Pemuda Minangkabau (Studi Kasus: Belajar *Pasambahan* di Jorong Parit Putus, Nagari Ampang Gadang, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat).

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, manfaat penulisan yaitu :

1. Manfaat akademis

Secara akademis, penelitian ini dapat menghasilkan karya ilmiah sehingga memberikan referensi terhadap perkembangan pengetahuan, terutama pada bidang antropologi sosial budaya, berfokus pada tradisi masyarakat. Selain itu, dapat dijadikan pedoman bagi peneliti berikutnya apabila memiliki kesamaan dengan penelitian.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian dapat menjadi bahan rujukan dan informasi oleh peneliti selanjutnya mengenai topik dan permasalahan yang sama melalui sudut pandang sosiologi yang berbeda.